

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan serta manajemen ketika membuat keputusan dengan memberikan perincian terkait arus kas perusahaan, kinerja keuangan, serta kesehatan keuangan dengan cara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan guna menjawab kepada orang-orang dimana sudah berinvestasi di dalamnya dengan menyediakan sumber daya. Pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan IAI (KKPK) menyatakan aspek kualitatif tertentu dari informasi keuangan dimana disertakan dalam laporan keuangan bisa membantu pemberi pinjaman, kreditor lain, serta investor saat ini serta masa mendatang membuat pilihan terkait perusahaan pelapor berdasarkan fakta dimana ditemukan dalam laporan keuangan (informasi keuangan). kemudian sangat membantu apabila data keuangan bisa dipercaya serta relevan dengan informasi dimana diberikan. Laporan keuangan yang kuat yang bisa meningkatkan kualitas laporan dengan cara keseluruhan wajib mencakup informasi keuangan dimana tepat waktu, bisa diverifikasi, sebanding, serta mudah dipahami (IAI, 2019).

Investor yakni satu dari banyak *stakeholder*, membutuhkan informasi dimana tepat waktu serta relevan sejalan dengan kompleksitas

operasional perusahaan serta pertumbuhan investasi saat ini. Pelaporan keuangan dimana tepat waktu sangat penting serta ialah satu dari banyak persyaratan kualitatif dimana wajib dipenuhi supaya laporan keuangan punya angka bagi para pengambil keputusan serta memengaruhi keputusan mereka, sebagaimana dijelaskan di kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan. apabila informasi keuangan tersedia lebih awal, para pengguna laporan keuangan kemudian menganggap data tersebut lebih relevan. Informasi jadi kurang bermanfaat seiring bertambahnya usia. Para pengguna laporan keuangan benar-benar perlu punya akses ke informasi terkini supaya mereka bisa menganalisis serta memutuskan uang dimana sudah maupun kemudian diinvestasikan di perusahaan (Afriyeni & Marlius, 2019).

Laporan keuangan dimana sudah diaudit serta disusun sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) wajib disampaikan maupun dipublikasikan dengan cara tepat waktu perusahaan dimana memenuhi persyaratan guna jadi perusahaan *go public*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 terkait Pasar Modal. Persyaratan guna mengajukan serta mempublikasikan laporan keuangan dimana mencakup rincian rutin mengenai operasi perusahaan serta kedudukan keuangan perusahaan publik dijelaskan dengan cara rinci di peraturan ini. Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 terkait Perubahan Peraturan Nomor I-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi, selain Undang-

Undang Nomor 8 Tahun 1995, diatur di ketentuan III.1.1.6 Laporan Keuangan Tahunan dimana sudah Diaudit wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal Laporan Keuangan Tahunan dimana sudah Diaudit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.14/POJK.04/2022 dimana mengatur terkait penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten maupun perusahaan publik juga mengatur hal tersebut.

Tetapi faktanya, berdasarkan pemantauan BEI serta pengumuman penyampaian laporan keuangan BEI dimana berakhir per 31 Desember 2022 (Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, Peng-LK-00009/BEI.PP2/05-2023, Peng-LK-00009/BEI.PP3/05-2023) menjelaskan dari 858 total perusahaan tercatat di BEI. Kelompok perusahaan dimana belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai dengan 31 Desember 2022 berjumlah 61 perusahaan tercatat. Bursa sudah memberikan Peringatan Tertulis II serta denda senilai Rp50.000.000,00 kepada 61 Perusahaan Tercatat yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan Audit sampai batas waktu 31 Desember 2022, sejalan Peraturan Bursa Nomor I-H ketentuan II.6.2 terkait sanksi (Indonesia Stock Exchange, 2023). Berdasarkan fakta tersebut, berarti masih ada perusahaan dimana terlambat ketika menyampaikan laporan keuangan. Berbagai dari perusahaan dimana terlambat menyampaikan laporan keuangan pasti punya sebuah alasan khusus dimana jadi penyebab tertundanya perilisan laporan keuangan tersebut. Apabila perusahaan tersebut tidak punya sebuah alasan, perusahaan tentu kemudian dikenakan

sanksi BEI. Tepat waktu maupun tidaknya sebuah perusahaan yang listed di BEI ketika mempublikasikan laporan keuangannya kemudian sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan contohnya investor, apabila investor tidak mendapat laporan keuangan perusahaan dengan cara tepat waktu tentu kemudian mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan.

Tabel 1.1 total Perusahaan dimana belum Menyampaikan Laporan Keuangan dengan cara Tepat Waktu sejalan Tahun Buku Laporan Keuangan 2018-2022

Tahun Buku Laporan Keuangan (<i>Audited</i>)	Jumlah Perusahaan dimana belum Menyampaikan Laporan Keuangan dengan cara Tepat Waktu
31 Desember 2018	10 Perusahaan
31 Desember 2019	42 Perusahaan
31 Desember 2020	96 Perusahaan
31 Desember 2021	91 Perusahaan
31 Desember 2022	61 Perusahaan

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Dalam tabel 1.1 dimana menyajikan total perusahaan dimana belum menyampaikan laporan keuangan dengan cara tepat waktu. Perusahaan sektor pertambangan yang *listed* di BEI hampir setiap tahunnya jadi satu dari banyak sektor yang selalu ada terjadi keterlambatan ketika menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan, hal ini *bisa* dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Data Perusahaan Per Sektor dimana terlambat Penyampaian
Laporan Keuangan Tahun 2015-2021**

Nama Sektor	Jumlah						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sektor Pertambangan	9	7	5	3	6	7	8
Sektor Industri Dasar serta Bahan Kimia	1	1	0	-	4	5	6
Sektor Infrastruktur, Utilitas serta Transportasi	3	4	1	-	5	8	7
Sektor Perdagangan, Jasa serta Investasi	4	4	2	3	23	35	33
Sektor Properti, Real Estate serta Bangunan	1	0	0	1	12	17	17
Sektor Barang Konsumsi	-	1	1	1	3	3	2
Sektor Aneka Industri	-	-	1	1	5	8	12
Sektor Pertanian	-	-	-	1	3	4	4
Sektor Keuangan	-	-	-	-	2	1	2

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Perusahaan di sektor pertambangan hanyalah salah satu dari sekian banyak industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Potensi Indonesia terletak pada sumber daya alam tersebut, yang dapat mendorong perluasan usaha di bidang pertambangan dan eksploitasi, sehingga menarik investasi asing. Lebih jauh, bisnis pertambangan ini menjadi salah satu kontributor utama kenaikan IHSG, sehingga industri pertambangan senantiasa mendapat perhatian termasuk dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, terkait membahs mengenai perhatian maupun sorotan masyarakat, belum lama ini sudah terjadi kasus mega korupsi pada satu dari banyak perusahaan pertambangan yang listed di BEI yakni PT Timah Tbk yang mana adanya kasus korupsi ini, diperkirakan berakibat pada kerugian keuangan negara senilai Rp271 triliun. Tentunya hal ini membuat sektor pertambangan jadi sorotan utama berbagai pihak contohnya pemerintah, investor serta

masyarakat untuk selalu ikut mengawasi jalannya proses bisnis pada sektor pertambangan ini, contohnya dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan mereka. disebabkan tersebut saya tertarik guna menjadikan sektor pertambangan jadi subjek pada penelitian dimana dilaksanakan.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan sejumlah faktor mempengaruhi seberapa akurat laporan keuangan perusahaan disampaikan. Penelitian dimana dilaksanakan mempergunakan sejumlah variabel, termasuk profitabilitas, usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, serta *Leverage*, dimana dihipotesiskan berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pemilihan variabel independen tersebut disebabkan masih ada perbedaan hasil (kontradiksi) dari peneliti-peneliti terdahulu sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Profitabilitas ialah satu dari banyak elemen dimana mempengaruhi seberapa akurat sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Rasio dimana disebut profitabilitas dipergunakan guna mengevaluasi kapasitas bisnis ketika menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2012 dalam Utama & Lisa, 2018). Investor serta pemilik modal bisa memanfaatkan profitabilitas sebagai tolok ukur guna mengevaluasi efektivitas manajemen ketika menjalankan usaha, dimana ditunjukkan dengan laba (Eka Putra et al., 2020). Di penelitian sebelumnya menjelaskan sebuah perusahaan kemudian lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya apabila makin menguntungkan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap punya berita positif dalam laporan keuangannya sehingga mendorong

manajemen guna menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, begitu pula sebaliknya.

Sebagai contoh, dalam kurun waktu empat tahun terakhir PT Aneka Tambang Tbk serta PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebagai perusahaan sub-sektor basic materials serta sub-sektor energy yang listed di BEI selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan cara tepat waktu, bahkan sebelum tenggat waktu dimana sudah ditetapkan. Sesudah melihat laporan keuangan perusahaan tersebut ternyata satu dari banyak faktornya ialah profitabilitas mereka yang selalu tinggi. Pada tahun 2020 PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan profitabilitas senilai 608,68% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 mengalami kenaikan senilai 15,33% serta kembali mengalami kenaikan senilai 70,96% pada tahun 2022. Begitupun pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dimana mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2021 senilai 311,98% dari tahun sebelumnya serta pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan profitabilitas senilai 35,63% dari tahun sebelumnya.

Terdapat perbedaan dalam temuan investigasi sebelumnya dimana menguji dampak profitabilitas kepada ketepatan laporan keuangan perusahaan dimana disampaikan. Profitabilitas mempunyai dampak menguntungkan kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, menurut penelitian Marfuah et al. (2021), Veronika et al. (2019), Firda et al. (2021), Rahmawati et al. (2022), Darmayoni et al. (2022), serta Anggradita et al. (2022). Profitabilitas tidak banyak punya pengaruh pada ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan bisnis, menurut penelitian dimana dilaksanakan Alvionita et al. (2021), Martha & Gina (2021), Suryani & Pinem (2018), serta Carolina & Tobing (2019).

Usia perusahaan merupakan elemen lain yang memengaruhi keakuratan laporan keuangan dimana disampaikan. Usia perusahaan, atau lamanya perusahaan tersebut berdiri sejak berdiri hingga saat ini. Usia perusahaan menunjukkan kekuatan, kegigihan, dan kemampuannya mengelola perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan memanfaatkan peluang yang ada (Astuti & Erawati, 2018 dalam Martha & Gina, 2021).

Temuan penelitian lain dimana mengamati bagaimana usia perusahaan mempengaruhi keakuratan penyampaian laporan keuangannya bervariasi. Menurut penelitian Videsia et al. (2022) serta Martha & Gina (2021), umur perusahaan punya pengaruh positif kepada kecepatan penyampaian laporan keuangannya. Tetapi hasilnya berbeda dengan penelitian dimana dilaksanakan Suryadi (2021), Marfuah et al. (2021), Astuti & Erawati (2018), Rahmawati et al. (2022), serta Setiyawan (2017) yang gagal menemukan hubungan antara usia bisnis dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga mempunyai dampak yakni guna menyampaikan informasi serta memperlihatkan seberapa sadar manajemen kepada informasi yang datang baik dari dalam maupun luar organisasi.

Organisasi yang punya sumber daya berkualitas tinggi serta banyak sumber informasi, tenaga kerja dimana besar, pengendalian internal yang kuat, pengawasan investor, serta teknologi informasi yang canggih kemudian mampu memberikan laporan keuangan tepat waktu (Pradipta, 2017 dalam Ningsih et al., 2020). Dalam hal ini, satu dari banyak contoh perusahaannya ada pada PT AKR Corporindo Tbk sebagai satu dari banyak perusahaan pertambangan yang listed di BEI. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 serta umur perusahaannya saat ini sudah berdiri selama 47 tahun. Pada awalnya perusahaan ini didirikan hanya sebagai usaha perdagangan bahan kimia kecil di Surabaya, tetapi kini sudah berkembang jadi satu dari banyak distributor logistik, minyak bumi, bahan kimia dasar, serta solusi rantai pasokan sektor swasta terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini selalu memperbaharui segala informasi serta teknologi (IT) dimana berkaitan dengan perusahaan, selain tersebut PT AKR Corporindo Tbk ini selalu menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan cara komitmen serta konsisten ketika menjalankan bisnis perusahaan mereka. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, PT AKR Corporindo Tbk selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan cara tepat waktu, hal ini tentunya jadi satu dari banyak fakta makin lama umur perusahaan serta makin besar ukuran perusahaan kemudian punya pengaruh kepada laporan keuangan perusahaan dimana dipublikasikan dengan cara tepat waktu.

Penelitian terdahulu mengamati bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi seberapa akurat laporan keuangannya disampaikan.

Menurut penelitian Ningsih et al. (2020), Alvionita et al. (2021), serta Sri & Rini (2015), ukuran perusahaan punya pengaruh positif kepada seberapa cepat laporan keuangan tersedia. Suryadi (2021), Astuti & Erawati (2018), Carolina & Tobing (2019), Marfuahet al. (2021), Jayanti (2018), Machmuddah et al. (2020), Arniman et al. (2020), Nurlen et al. (2021), serta Veronika et al. (2019) menemukan hasil berbeda dimana menyatakan tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio dimana dipergunakan guna mengukur likuiditas sebuah perusahaan ialah rasio likuiditas yang kadang dikenal dengan istilah rasio modal kerja (Kasmir, 2012 dalam Alvionita et al., 2021). Perusahaan yang sangat likuid berarti bisa membayar utang jangka pendeknya dengan relatif mudah. Hal ini menggembirakan disebabkan ini berarti bisnis dalam kondisi serupa biasanya mengajukan laporan keuangannya tepat waktu (Supartini et al., 2021).

Berbagai hasil penelitian juga dihasilkan dalam penelitian terdahulu yang meneliti dampak likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Rahmawati & Khoiriawati (2022), Alvionita et al. (2021), dan Arniman et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh searah antara likuiditas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan. Meskipun penelitian Sri (2015), Supratini et al. (2020), Carolina & Tobing (2019), Setiyawan (2017), dan Anggradita & Nazar (2019) memiliki berbagai hasil

penelitian, namun semuanya sepakat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage ialah aspek lain dimana memengaruhi seberapa akurat laporan keuangan perusahaan disampaikan. Statistik keuangan dimana disebut rasio *Leverage* menggambarkan total utang dimana diterbitkan perusahaan maupun korporasi. Rasio *Leverage*, Rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut rasio solvabilitas.

Salah satu dari beberapa alasan mengapa salah satu dari banyak perusahaan yang terancam dihapus dari BEI ialah likuiditas perusahaan yang buruk. Bisnis ini bernama PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan menyediakan layanan yang terkait dengan minyak dan gas. Sejuah kinerja berjalan, angka ekuitas ARTI negatif. Dari akhir tahun 2020, ketika dilaporkan minus Rp 155,8 miliar, hingga September 2021, ketika bisnis tersebut merilis laporan keuangan terbarunya, angka ekuitas ARTI tercatat minus Rp 207 miliar. Secara sederhana, nilai ekuitas negatif berarti semua aset perusahaan didanai oleh utang. Sejak 2019, komitmen dan kewajiban jangka pendek ARTI telah meningkat. Hingga 31 Desember 2019, total ekuitas ARTI tetap di Rp 801 miliar. Kerugian bersih dilaporkan sebesar Rp 349 miliar pada tahun itu. Tahun pandemi melihat peningkatan kerugian finansial ARTI, yang mencapai Rp 951 miliar. Ekuitas dan modal ARTI telah terkuras oleh total kewajiban perusahaan yang signifikan dan angka kerugian yang terus meningkat. Karena faktor-faktor ini—harga, likuiditas

perdagangan, dan kinerja keuangan perusahaan tersebut diberi sebutan khusus oleh BEI (CNBC Indonesia, 2022). Ketepatan penyampaian laporan keuangan PT Ratu Prabu Energi Tbk juga terpengaruh oleh hal ini; laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 (Diaudit) tidak tersedia dan tidak dapat dilihat di situs web BEI.

Penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana *leverage* memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan perusahaan disampaikan. Arniman dkk. (2020) menemukan bahwa *leverage* memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan perusahaan disampaikan. Di sisi lain, penelitian Supratini et al. (2020) memperlihatkan *Leverage* tersebut tidak mempunyai pengaruh kepada seberapa cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Suryadi (2021), Firnanti & Karmudiandri, (2020), serta Fujianti & Satria, (2020) juga memperlihatkan *Leverage* tidak punya pengaruh kepada kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penjelasan tersebut di atas mengindikasikan peneliti meyakini ada kesenjangan studi mengenai dampak profitabilitas, usia, ukuran, likuiditas, serta *Leverage* kepada akurasi pelaporan keuangan dimana disampaikan perusahaan. Sebab ditemukannya hasil yang inkonsistensi maupun kontradiksi pada penelitian penelitian terdahulu. Disamping tersebut peneliti menemukan dengan cara praktik, ada berbagai perusahaan dimana melaksanakan keterlambatan di aktivitas penyampaian maupun publikasi laporan keuangan perusahaan mereka. Dari sebab itu, maka dilaksanakan penelitian dimana berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan,**

Ukuran Perusahaan, Likuiditas, serta *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” peneliti.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dampak profitabilitas, usia, ukuran, likuiditas, dan utang terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diperiksa dalam beberapa proyek penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya sudah menemukan korelasi dimana menguntungkan antara profitabilitas, usia, ukuran, likuiditas, serta *Leverage* perusahaan, serta tepat maupun tidaknya waktu ketika menyampaikan laporan keuangannya. Tetapi penelitian memperlihatkan karakteristik profitabilitas, usia, ukuran, likuiditas, serta *Leverage* punya sedikit pengaruh bagi tepat tidaknya waktu ketika menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Ini memperlihatkan masih adanya hasil yang kontradiksi pada penelitian terdahulu. Disamping tersebut peneliti menemukan dengan cara praktik, ada berbagai perusahaan masih melaksanakan keterlambatan pada penyampaian maupun publikasi laporan keuangan perusahaannya. sebab itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian mengenai profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, serta *Leverage* bagi pengaruhnya dalam tepat maupun tidaknya ketika menghampakan laporan keuangan perusahaan pertambangan, yakni:

1. Apakah ada pengaruh antara profitabilitas kepada ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dimana ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh antara umur perusahaan kepada ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dimana ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan kepada ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dimana ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah ada pengaruh antara likuiditas kepada ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dimana ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah ada pengaruh antara *Leverage* kepada ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dimana ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian dimana dilaksanakan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keakuratan penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap keakuratan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap keakuratan penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebenaran laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai penambahan referensi dan dijadikan pedoman penelitian untuk bidang yang sama, terutama bagi yang ingin meneliti terkait pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan
2. Adanya pembuktian atas gap penelitian yang terdapat pada penelitian terdahulu mengenai profitabilitas, umur perusahaan,

ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan edukasi kepada investor tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan saat membuat keputusan investasi di masa mendatang. Investor dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat keputusan investasi dengan menghubungkan laporan keuangan penerbit dengan keakuratan penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Memberikan referensi dan umpan balik kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat menilai seberapa tepat waktu pelaporan keuangannya. Analisis perhitungan penelitian dapat menjadi sumber untuk memahami dampak faktor-faktor yang ada. Elemen-elemen ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan dalam hal kapan harus merilis laporan keuangan agar dapat memberikan hasil yang relevan kepada pemangku kepentingan tepat waktu.
3. Mempertimbangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat menetapkan dan memperketat peraturan yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan kepada publik dan pengenaan denda atau sanksi kepada perusahaan yang gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.